



Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat

Muhammad Yasin¹, Rosaliana², Sevia Rahayu Nur Habibah³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, STAI Sangatta, Indonesia

Email: ¹mysgt1978@gmail.com, ²rosalianarosa12@gmail.com, ³seviarahayu024@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima : 08-07-2023

Revisi : 26-07-2023

Diterbitkan : 28-07-2023

Keywords:

Teacher Role

Barriers

Schools

Society

Abstract

The existence of a teacher plays an important role in the community environment both at school and in society. Teachers are required to have exemplary personality and behavior in social life in society. The position of a teacher demands to be professional in educating and behaving not only related to his duties in the learning process but also his duties in society. The research objective is to find out how the teacher's role is in schools and society and the obstacles to the teacher's role. The focus of this research is what is the role of the teacher in schools and the community and what are the obstacles encountered in carrying out the role of the teacher in schools and the community. The method used by researchers is a qualitative research method with a descriptive type that collects data using interviews, journals, and field observations. The results of this study that 1). The role of the teacher both at school and in the community is very important as a factor in achieving the goal of quality education. 2). The inhibiting factors in carrying out the teacher's role cannot hinder their role as a teacher but make it a challenge faced by the teacher.

Abstrak

Keberadaan seorang guru berperan penting dalam lingkungan masyarakat baik di sekolah maupun masyarakat. Guru dituntut untuk memiliki kepribadian dan perilaku yang patut diteladani dalam kehidupan sosial di masyarakat. Kedudukan seorang guru, menuntut untuk profesional dalam mendidik dan berperilaku tidak hanya berkaitan dengan tugasnya dalam proses pembelajaran tetapi juga tugasnya di masyarakat. Adapun tujuan penelitian yaitu agar mengetahui bagaimana peran guru di sekolah dan masyarakat serta hambatan peran guru. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran guru di sekolah dan masyarakat dan bagaimana hambatan yang dimiliki dalam menjalankan peran guru di sekolah dan masyarakat. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang mengambil data menggunakan wawancara, jurnal, serta observasi lapangan. Adapun hasil penelitian ini bahwa 1). Peran guru baik di sekolah maupun di masyarakat sangat penting sebagai salah satu faktor dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas. 2). Faktor penghambat dalam melaksanakan peran guru tidak dapat menghambat perannya sebagai guru tetapi menjadikannya tantangan yang dihadapi oleh guru.

Kata Kunci: Peran Guru, Hambatan, Sekolah, Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki posisi yang sangat penting dan posisi tersebut berperan penting di dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.[1] Dengan adanya kedua peran tersebut menyebabkan guru dihormati di berbagai kalangan baik peserta didik, sesama profesi, kepala sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab serta tugas terhadap proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran tidak dapat berproses dengan baik apabila tidak memiliki dukungan terhadap peran guru yang baik, tepat, dan benar. Di dalam masyarakat, guru ialah seseorang yang akan menjadi pedoman atau panduan bagi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar.[2]

Guru memiliki posisi dan peran yang strategis terutama usahanya dalam menciptakan karakter bangsa yang dapat dilalui dengan dikembangkannya kepribadian dan nilai kehidupan. Hal tersebut menyebabkan status dan peran yang dimiliki seorang guru tidak mudah tergantikan oleh orang lain.[3] Meski teknologi yang telah dikembangkan cukup meningkat, hingga sekarang ini kewajiban guru sebagai pendidik belum digantikan.[4] Seorang guru selalu dipandang pada hubungannya sebagai salah satu tokoh pembangun bangsa. Guru dituntut untuk menyesuaikan sikap dan kepribadiannya sehingga dapat menjadi teladan bagi masyarakat terutama peserta didiknya. Hal tersebut dapat dilihat pada sisi sikap maupun perkataannya.[5] Oleh karena itu, sejak dahulu sampai saat ini faktor personilitas guru merupakan salah satu kecakapan yang perlu dimilikinya. Profesi guru harus mempunyai kepribadian yang bagus dan dapat mempererat koneksi yang baik dalam lingkungan sosialnya. Sehingga guru dapat berperan aktif tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga pada masyarakat.

Guru selaku pendidik mempunyai arti yang sangat luas yang tidak hanya terbatas menyerahkan materi pembelajaran melainkan juga akhlak dan nilai-nilai kehidupan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan di masyarakat.[6] Untuk memerankan sebagai guru yang sempurna, harus teliti dalam memutuskan tindakan yang diambil, sabar, panutan, juga dapat menanggapi kondisi dan permasalahan.[7]. Berdasarkan penelitian yang berhubungan dengan peranan guru di sekolah dan dalam masyarakat telah dilakukan oleh Herwani yang membahas mengenai peran guru sebagai pelaku perubahan. Penelitian tersebut menghasilkan peran guru sebagai pelaku perubahan di sekolah, keluarga dan masyarakat ke arah perubahan yang menghasilkan generasi potensial serta strategi dalam meningkatkan peran guru sebagai tokoh yang melakukan perubahan.[8] Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sopian mengenai tugas, peranannya, dan fungsi yang berada dalam pendidikan. Tugas guru dalam penerapan pembelajaran melingkupi tiga hal yaitu, tes awal, proses, dan post tes.[9] Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis melingkupi tentang peran guru di sekolah dan masyarakat. Kemudian persamaan yang terkait penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan terdapat pada Sulaiman yang meneliti peran seorang guru.

Menurut latar belakang yang telah dipaparkan tentang peran guru di sekolah dan masyarakat, bahwa inti permasalahan yang akan dikaji dalam jurnal ini adalah bagaimana peran guru di sekolah dan di masyarakat. Selain itu, penulis juga mengkaji bagaimana hambatan yang dihadapi profesi guru sehingga dapat menghambat perannya di sekolah maupun di masyarakat, dapat meningkatkan kualitas individu dalam ilmu pengetahuan serta memiliki pengetahuan mengenai nilai kehidupan dan karakter yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian ilmiah untuk dapat menguraikan suatu permasalahan diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun atau mengumpulkan data penelitian. Mengenai metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan jenisnya deskriptif. Penulis mengambil data dalam bentuk deskriptif serta memberikan gambaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. [10] Pengumpulan data dalam metode kualitatif dengan jenis deskriptif dilakukan dengan cara menggunakan wawancara, dokumentasi, jurnal dan observasi lapangan yang kemudian dicatat dan dideskripsikan.[11]

Penulis mencoba meneliti tentang bagaimana peranan guru yang ada di sekolah dan dalam masyarakat serta bagaimana hambatan yang akan terjadi pada seorang guru. Penulis mengambil data dengan membandingkan pendapat di berbagai jurnal yang berkaitan dengan hal yang ingin diteliti oleh penulis kemudian dideskripsikan dan dicatat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peran Guru Di Sekolah

Secara sederhana, konsep guru adalah orang yang memberikan informasi dan melatih murid supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar di sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi dan universitas. Dalam gagasan lain, bahwa guru adalah seseorang yang mengajar di suatu tempat tertentu, seperti masjid atau rumah, maupun di lembaga pendidikan formal.[12] Dalam hal ini, guru adalah jabatan beserta tanggung jawab yang telah diberikan kepada orang tertentu guna mengajar dan membimbing siswa.[13] Guru sebagai pelaku utama dan faktor penentu keberhasilan pada pelaksanaan program pendidikan dalam sekolah mempunyai peranan penting guna mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[14] Dalam profesi guru juga berperan di masyarakat menjadi teladan serta memberikan edukasi mengenai pendidikan.[15]

Di periode globalisasi, teknologi telah meningkat pesat sudah menggantikan sebagian pekerjaan manusia. Akan tetapi, peran guru tidak mampu digantikan melalui metode lain. Hal tersebut ditunjukkan bahwa peranan pada guru dalam proses pendidikan sangat penting dan tidak dapat digantikan.[16] Kedudukan guru dalam sekolah tidak terhindar dari hubungannya dengan siswa. Keduanya merupakan unsur interaksi yang penting dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, adanya kehadiran guru dan siswa sebagai pilar utama terselenggaranya kegiatan pendidikan. Dengan demikian, peran guru dalam masyarakat juga tidak terlepas dari interaksi edukatif antara guru dan masyarakat, sehingga dalam proses pendidikan pengajaran atau keteladanan bagi masyarakat dapat didorong dan tercapainya tujuan mencerdaskan bangsa.[17]

Guru berperan dalam pendidikan, pengajaran, bimbingan, pelatihan dan penilaian peserta didik pada jenjang pendidikan formal.[18] Guru juga berperan sebagai panutan di masyarakat dengan memberikan pendidikan tentang pendidikan. Oleh karena itu, guru memerlukan pelatihan profesional untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam rangka melaksanakan pendidikan yang bermutu dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berkaitan dengan peran guru di sekolah, menurut Nidawati dalam jurnalnya dengan judul penerapan peran dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, peranan guru sebagai sumber pendidikan utama dan terselenggaranya proses pembelajaran. Teknologi yang terus berubah bukan menjadi kendala pada guru sebagai sumber daya terhadap pendidikan, melainkan suatu tantangan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan profesional dalam mengajar.[19] Menurut Sulaiman, seorang guru yang berkompeten dan baik seharusnya tidak hanya memenuhi perannya di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga berperan di lingkungan masyarakat. Peran seorang guru dalam masyarakat tidak lepas dari kualitas dan kompetensi pribadi guru. Dalam masyarakat, seseorang yang tidak berakhlak dan sering melakukan kejahatan tidak akan melahirkan pelajar yang berkarakter mulia. Oleh karena itu, seorang guru di dalam masyarakat berperan sebagai contoh dan teladan bagi masyarakat sekitarnya.[20]

Ibu Lely sebagai guru agama Islam di SMA Negeri 2 Sangatta Utara mengungkapkan pendapatnya dalam wawancara mengenai peran guru di sekolah dan masyarakat adalah sebagai orang tua kedua yang pekerjaannya tidak mentransfer ilmu saja kepada anak didik tetapi juga masuk dalam lingkup mendidik, mengarahkan dan membimbing siswa. Terlepas dari ilmu pengetahuan, juga membantu membina karakter siswa sehingga sebagai orang tua kedua tentu juga bertanggung jawab tentang sukses tidaknya perkembangan ilmu, psikologis, dan juga karakteristik setiap pelajar atau siswa. Tugas guru tidak di dalam lingkup sekolah saja akan tetapi jabatan serta kedudukannya selaku guru dibawa sampai di luar sekolah. Tidak berbeda dengan profesi lain seperti halnya dokter, ketika berada di lingkup rumah sakit atau di masyarakat dia tetap membawa perannya sebagai dokter. Sama halnya dengan guru yang membawa perannya, ketika berada di hadapan siswa ataupun tidak melainkan di masyarakat dia juga tetap harus menjadi seorang yang tetap pantas kita sebut yang di gugu dan ditiru. Oleh karena itu, di dalam sekolah, guru berperan sebagai orang yang membimbing dan membantu siswanya. Ketika seorang guru berada di masyarakat, maka ia dapat membantu masyarakat dalam memberikan solusi terhadap permasalahan khususnya di bidang pendidikan. Karena masih banyak yang memiliki pandangan sempit terhadap pendidikan. Oleh karena itu, peran guru adalah untuk menciptakan kesadaran di masyarakat bahwa pendidikan itu penting.

Ibu Yuli sebagai guru sejarah di SMAN 2 Sangatta Utara mengungkapkan dalam wawancara bahwa guru di dalam lingkungan sekolah memiliki peranan sebagai pengganti orang tua yang ada di rumah. Kita menjadi seorang guru memiliki tugas untuk memandu anak didiknya guna mencapai suatu tujuan pendidikan dan mewujudkan mereka sebagai manusia yang tidak menyimpang melewati sebuah keteladanan yang mampu mereka contoh. Misalnya, ketika seorang guru memberikan mereka motivasi atau dorongan demi menjadi lebih baik kemudian memberikan pengarahan atau petunjuk agar selalu di jalur yang tepat sehingga dapat dikembangkannya suatu potensi kepada diri peserta didik. Seorang guru memiliki peranan yang memiliki pengaruh dan banyak dalam proses pembelajaran yang merupakan sumber belajar, guru adalah seorang fasilitator, seorang pemberi petunjuk atau demonstrator, menjadi seorang yang disebut inisiator, menjadi pembimbing, seorang yang bisa menjadi motivator, dan seorang guru yang dapat menjadi penilai atau evaluasi.[21] Karena guru menjadi sumber belajar, maka guru akan menjadi salah satu tempat pelajar mendapat ilmu pembelajaran. Guru juga dikatakan sebagai pembimbing, maka guru wajib untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik terutama dalam proses pembelajaran, agar mereka bisa menentukan berbagai potensinya yang mereka miliki atau sesuatu yang mereka tidak diketahui. Kemudian dikatakan juga, guru sebagai seorang motivator. Hal ini merupakan pada saat proses pembelajaran berlangsung tentu akan lebih berhasil lagi ketika siswa terdorong dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru perlu mendorong potensi belajar guna dapat mencapai hasil belajar optimal pada peserta didiknya. Maka, profesi selaku guru diusahakan untuk lebih inovatif lagi untuk menciptakan hasil belajar murid.

Bahkan, kalimat motivasi yang sangat sederhana dapat masuk ke dalam pikiran mereka bahkan kita bisa menyentuh emosional mereka dengan tanpa motivasi. Pada saat pembelajaran berlangsung ataupun di akhir pembelajaran, kita dapat menyisihkan waktu untuk memberikan motivasi, atau cerita yang bisa dikatakan pengalaman yang kita punya dan bagi mereka menarik itu bisa menjadi gambaran mereka atau paling tidak menjadi sebuah motivasi. Tentu sebagai seorang guru, kita perannya tidak hanya dalam proses pembelajaran yang menyampaikan materi yang telah diketahui membuat mereka jadi tahu sehingga lebih mengetahui apa yang menjadi materi pembelajaran kita terutama yang paling penting adalah guru mendidik siswanya dan guru yang perannya sebagai penasihat atau motivator. Kemudian sebagai orang yang berprofesi sebagai guru juga merupakan masyarakat. Dalam kehidupannya yang bermasyarakat, bangsa dan negara secara keseluruhan, guru adalah salah satu komponen yang strategis sebagai anggota serta agen menjadi pendidik dan perlu diketahui bahwa guru juga seorang anggota masyarakat dan guru peranannya sebagai panutan masyarakat sekitarnya baik dalam kehidupan pribadinya maupun di dalam kehidupan keluarganya dan terlebih lagi biasanya guru yang dilihat oleh masyarakat didasarkan kedudukannya di masyarakat. Dan guru juga memiliki peran sebagai mediator yang biasa disebut sebagai penengah antara pendidikan dengan masyarakat khususnya di sekolah. Jadi kaitannya dengan hal tersebut adalah seorang guru membawa serta menumbuhkan usaha pendidikan di sekolah ke dalam lingkungan masyarakat dan juga biasanya seorang guru akan membawa kehidupannya di masyarakat ke sekolah seperti. Jadi seorang guru di dalam masyarakat adalah seorang informan. Jadi, kita bisa memberitahukan informasi apa yang sedang terjadi atau misalnya memberi informasi segala sesuatu hal penting yang dapat kita sampaikan kepada masyarakat tentang informasi mengenai dunia pendidikan. Hal tersebut juga bisa dilakukan di masyarakat kepada sekolah contohnya yang konflik atau permasalahan sosial atau informasi yang dialami pada lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, peranan kita sebagai guru di mata masyarakat adalah jembatan utama dalam dunia pendidikan dengan masyarakat. Sebagai seorang guru dapat menjadi seorang perangkul untuk saling bekerja sama dari semua kalangan di masyarakat agar bisa bekerja sama dalam mengembangkan upaya pendidikan untuk menunjang pencapaian hasil pendidikan yang bermutu untuk peserta didik.

Ibu Ratna sebagai guru ekonomi di SMAN 2 Sangatta Utara mengungkapkan pendapatnya dalam wawancara bahwa guru adalah pekerjaan yang memiliki peran penting pada proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi afektif, pengetahuan atau kognitif, psikomotorik atau keterampilan. Dengan adanya seorang guru sangat membantu siswa dalam memperoleh semua kompetensi tersebut. Jika tidak adanya seorang guru, siswa kesulitan dalam mencapai kompetensi sesuai yang telah menjadi tujuan ditujukan. Kemudian dalam perannya sebagai guru di masyarakat secara tidak langsung dalam proses pendidikan, guru telah menghasilkan siswa yang mampu bersaing di masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya guru dapat menghasilkan siswa yang mampu membangun negaranya, menjadi tokoh penggerak ekonomi dalam suatu negara. Jika tidak adanya seorang, guru tidak dapat menghasilkan generasi yang mampu membuat negara ini lebih baik

Berkaitan peran guru di sekolah sesuai pendapat ibu Ratna dan pendapat sulaiman itu betapa pentingnya membangun lingkungan belajar yang efektif dan membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka. Berikut adalah beberapa peran utama yang dimainkan oleh guru di sekolah Peran guru di sekolah sangat beragam dan penting. Mereka tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga pembimbing, motivator, dan contoh yang baik bagi siswa. Melalui peran mereka, guru dapat membantu siswa mencapai prestasi akademik yang tinggi, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta menyiapkan pelajar guna kesuksesan di masa depan.

Dari hasil wawancara tersebut, tidak jauh berbeda dengan fakta lapangan yang ditemukan bahwa guru sebagai orang tua kedua yang tugasnya tidak mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada siswa tetapi juga mendidik, mengarahkan dan membimbing siswa untuk menentukan serta mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Selain mentransfer ilmunya, seorang guru juga berperan untuk membantu membina karakter siswa serta mengajarkan nilai kehidupan sehingga ketika lulus memiliki wawasan pengetahuan serta memiliki karakter yang baik dan tidak menyimpang. Menjadi seorang guru dapat memberikan motivasi atau pengalamannya yang bisa dijadikan teladan bagi siswanya. Seorang guru tidak berkewajiban dalam lingkup sekolah saja tetapi juga berada di lingkungan masyarakat. Dalam masyarakat, guru berperan dalam memberikan solusi dan memberi informasi yang edukasi mengenai pendidikan.

Menurut Juhji dalam jurnalnya, menjadi guru memiliki peranan atau kewajiban sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, penasihat, inovator, panutan, peneliti, motivator, pekerja rutin, pembawa cerita, emansipator, dan evaluator. Peranan guru dalam mengembangkan pendidikan meliputi menanamkan nilai moral serta membangun karakter siswa secara berkepanjangan, sebagai sentral pembelajaran, sebagai pemberi pertolongan dan dorongan, bertugas dalam mengawasi dan membina, serta menjadi panutan.[22]

Berdasarkan hal tersebut, jika membandingkan dengan wawancara dengan Ibu Lely bahwa guru sebagai orang tua kedua yang tidak mentransfer ilmu saja tetapi juga mendidik, mengarahkan dan memandu muridnya serta membantu membina karakter serta mengajarkan nilai kehidupan sehingga ketika lulus memiliki wawasan pengetahuan serta mempunyai kepribadian yang baik. Seorang guru juga menjadi contoh serta memberi solusi bagi masyarakat. Guru tidak berperan di sekolah saja namun juga di masyarakat.

Menurut Ibu Yuli dalam wawancaranya bahwa guru adalah pengganti orang tua di lingkungan rumah yang tugasnya di lingkungan sekolah untuk mengolah peserta didiknya untuk mengapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan mewujudkan mereka sebagai manusia yang tidak menyimpang melewati sebuah keteladanan yang bisa mereka contoh. Seorang guru berperan penting dan banyak pada proses pembelajaran adalah pertama, guru adalah sumber belajar, guru adalah seorang fasilitator, seorang mengelola pembelajaran, seorang yang dapat memberikan petunjuk pada siswa atau disebut demonstrator, menjadi seorang yang dapat memiliki ide yang berinovasi dalam dunia pendidikan atau disebut inisiator, memberi bimbingan yang baik, seorang yang dapat memberi nasehat kepada siswanya atau disebut motivator, dan seorang guru yang dapat menjadi penilai atau evaluasi. Guru menjadi tempat peserta didik mengali atau mendapat ilmu pembelajaran sehingga menyebabkan guru memiliki tugas sumber belajar. Guru adalah pembimbing, maka guru wajib untuk memberikan bimbingan kepada muridnya terutama dalam berjalannya pembelajaran. Pada saat berjalannya pembelajaran berlangsung, guru juga dapat memberikan motivasi atau pengalamannya kepada muridnya sehingga siswa atau murid di sekolah dapat meneladani baik termotivasi dalam belajar maupun dalam menambah wawasannya. Kemudian orang yang berprofesi sebagai guru juga merupakan masyarakat. Dalam kehidupannya yang bermasyarakat, guru merupakan unsur yang sangat strategis serta penting sebagai anggota, agen, menjadi pendidik masyarakat dan menjadi panutan bagi masyarakat di sekitarnya baik pada kehidupan pribadi maupun pada kehidupan keluarganya dan masyarakat melihat dan memandang guru berdasarkan kedudukannya di masyarakat. Dan sebagai agen masyarakat, guru adalah mediator yang biasa disebut sebagai orang yang menjadi penengah antara masyarakat dengan dunia. Seorang guru dapat membawa serta mengembangkan usaha pendidikan di lingkungan sekolah ke dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Guru juga mampu membawa kehidupannya di masyarakatnya ke lingkungan sekolah. Guru juga bertindak di masyarakat sebagai pemberi informasi atau disebut informan. Oleh karena itu, guru adalah seseorang yang menjadi jembatan utama dalam dunia pendidikan dengan masyarakat yang dapat merangkul untuk bekerja sama dalam mengembangkan upaya pendidikan untuk menunjang pencapaian hasil pendidikan yang bermutu untuk peserta didik.

Menurut Ibu Ratna dalam wawancaranya bahwa guru adalah seseorang yang berperan strategis dalam berjalannya pembelajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi afektif, pengetahuan atau kognitif, psikomotorik atau keterampilan. Dengan adanya seorang guru sangat membantu siswa dalam memperoleh semua kompetensi tersebut. Dalam perannya, di masyarakat secara tidak langsung dalam proses pendidikan, guru telah menghasilkan siswa yang mampu bersaing di masyarakat. Oleh karena itu, guru telah berperan dan berkontribusi dalam menghasilkan siswa yang mampu membangun negaranya, menjadi tokoh penggerak ekonomi dalam suatu negara.

Dari analisa tersebut, menunjukkan bahwa guru adalah salah satu dari faktor yang menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu serta berkualitas. Guru memiliki peran yang sangat banyak. Sebagai seorang guru perannya adalah mendidik, mengarahkan atau membimbing, seseorang yang mengelola pembelajaran, memberi petunjuk atau disebut inisiator, menjadi fasilitator, pemberi nasehat dan dukungan atau motivasi, dan mengevaluasi muridnya demi dikembangkan minat dan bakat yang dimilikinya, serta menambah wawasannya serta membangun karakter siswa. Hal tersebut dapat terlihat, bahwa guru memiliki kedudukan yang strategis dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan kepribadian serta mendidik siswanya sehingga bertumbuhnya wawasan peserta didik. Tidak hanya itu, selain menjadi teladan di sekolah tetapi juga menjadi tokoh yang diteladani oleh masyarakat. Oleh karena itu, peranan seorang guru tidak di lingkungan sekolah saja tetapi, di lingkungan masyarakat guru berperan dalam menjadi contoh atau teladan, mengajarkan mengenai pendidikan, membesarkan siswa yang berkontribusi serta bersaing di lingkungan masyarakat dan menawarkan solusi masalah mengenai pendidikan agar masyarakat dapat memahami bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting.

3.2. Penghambat Peran Guru

Manusia sebagai makhluk sosial cenderung untuk hidup bermasyarakat. Diartikan bahwa seseorang tidak mampu bertahan hidup tanpa adanya bantuan orang lain, sehingga kehidupan sosial melibatkan hubungan individu dengan individu lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu memiliki perannya masing-masing.[23]

Peran guru di sekolah dan di masyarakat sebagai pendidik serta menjadi panutan bagi masyarakat di sekitar baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Peran guru pada lingkungan masyarakat tergantung pada posisi seorang guru dalam pandangan masyarakat.[24] Kedudukan sosial guru di setiap masyarakat berbeda dari zaman ke zaman. Aktivitas guru berhubungan dengan edukasi anak, pembentukan negara serta masa depan bangsa. Di masyarakat, guru dapat melakukan banyak peran.

Peran guru dalam sekolah dan masyarakat sangat penting. Di sekolah, pekerjaan sebagai guru merupakan seorang pendidik yang memberi ilmunya kepada peserta didik serta membantu mengembangkan bakat dan membentuk karakteristik peserta didik. Seorang guru di masyarakat merupakan contoh pendidikan kepada masyarakat sekitarnya yang menyampaikan kontribusi positif terhadap norma atau aturan sosial masyarakat. Namun, dalam menjalankan perannya sebagai guru tentu memiliki hambatan sosial di dalam masyarakat baik pada lingkungan sekolah maupun masyarakat. Menurut Getar Adi Nugroho, kendala yang mempengaruhi peranan guru pada masyarakat adalah ilmunya yang lambat, adat atau kebiasaan masyarakat yang masih tradisional serta sikap tertutupnya dengan budaya yang masih asing.[25] Menurut Muhammad siagian, yang menghambat peran guru adalah kurang pengalaman serta pemahaman guru, faktor kurang atau minimnya fasilitas sekolah, kebiasaan lama guru dalam mengajar.[26]

Ibu Lely mengungkapkan pendapatnya mengenai faktor penghambat peran guru adalah tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam mengajar, tidak memiliki ilmu dan wawasan yang cukup, tutur katanya serta perilaku yang tidak sesuai norma akan menjadi penghambat dalam menjalankan perannya sebagai guru baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Fasilitas pendidikannya tidak mendukung terutama di beberapa daerah yang pendidikannya masih terbelakang juga dapat menghambat peran serta tugasnya guru dalam mengajar maupun dalam mengembangkan bakat siswanya. Guru berperan di masyarakat lebih sulit daripada di sekolah. Seorang guru membutuhkan kemauan atau keinginan yang tinggi jika guru itu sendiri tidak ada kemauan atau keinginan untuk berperan dan mengedukasi di dalam masyarakat pasti akan menghambat peran guru.

Ibu Yuli mengungkapkan pendapatnya mengenai faktor yang menjadi penghambat peran guru bahwa menjadi guru itu bukan sesuatu yang mudah dan mengajar saja di hadapan peserta didik. Sebelum kita mengajar, ada hal yang harus kita persiapkan. Ketika kurang persiapan dalam banyak hal yang tidak bisa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dapat menghambat atau terkendala peran sebagai guru. Kemudian, ketika kita kurang informasi terbaru dapat menjadi penghambat bagi guru yang tidak bisa melaksanakan perannya dengan baik ketika di sekolah. Selanjutnya, faktor penghambat peran guru adalah keragaman karakter peserta didik yang berbeda. Adanya keragaman karakter siswa menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru demi memutuskan rencana dan bentuk pembelajaran yang diberikan. Faktor penghambat berikutnya adalah yang sering dialami guru adalah ketika seorang guru ingin menemukan bakat dan minat atau mendampingi peserta didik untuk mengikuti lomba, tentunya kita harus lebih banyak meluangkan waktu. Ketika kita harus meluangkan waktu, yang dikhawatirkan adalah materi pembelajaran banyak yang tertinggal. Selanjutnya faktor penghambat peran guru adalah kurang konsentrasi. Sebagai orang yang berprofesi, guru karena persiapan dalam mengajar kurang membuat guru kurang berkonsentrasi pada saat dia mengajar di kelas. Hal ini menjadi penghambat peran guru ketika menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran, apa yang disampaikan tidak tersampaikan kepada peserta didiknya. Kemudian faktor yang menghambat peran guru di lingkungan masyarakat adalah kehadiran guru di masyarakat yang jarang karena lebih banyak menghabiskan di sekolah. Dari pagi kita sudah berangkat ke sekolah sampai jam setengah enam karena faktor pekerjaan yang harus dikerjakan di sekolah. Untuk bersosialisasi di masyarakat itu sulit karena hari Senin hingga Jumat ada kegiatan mengajar, Sabtu memiliki kegiatan di sekolah, Minggu di gunakan untuk kegiatan di rumah sebagai ibu rumah tangga. Kurangnya manajemen waktu adalah kendala bagi seorang guru untuk berperan di masyarakat.

Ibu Ratna mengungkapkan pendapatnya bahwa yang menjadi penghambat peran guru di masyarakat adalah kurang komunikasi antara guru dengan pihak orang tua serta masyarakat. Proses pendidikan seharusnya terjadi dengan mendapat dukungan baik dari keluarga terutama orang tua, masyarakat beserta guru sehingga apa yang hendak digapai dalam berjalannya tumbuh kembang, kompetensi beserta wawasannya atau pengetahuan anak akan berkembang apa bila adanya keselarasan antara pendidikan orang tua dengan pendidikan yang dibimbing oleh guru.

Menurut Jannah, faktor yang menghambat kinerja peran guru adalah dalam menyediakan media belajar guru tidak siap akan perubahan juga tidak memahami media belajar dan model, fasilitas yang kurang mendukung sehingga sumber belajar terbatas dan tidak maksimal, tidak menyediakan bahan ajar dengan baik serta siswa yang tidak berminat belajar sehingga bahan ajar yang telah disiapkan tidak berfungsi dengan baik, guru yang tidak mampu mengemban kegiatan pendidikan sesuai RPP, rendahnya konsisten guru dalam proses evaluasi yang dilakukan.[27] Berdasarkan wawancara Ibu Lely, penghambat peran guru

adalah guru tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam mengajar, tidak memiliki wawasan yang luas, perilaku yang melanggar norma yang berlaku di masyarakat, fasilitas pendidikan tidak mendukung yang dapat menghambat peran guru. Menurut Ibu Yuli dalam wawancaranya bahwa penghambat peran guru adalah kurang persiapan dalam menyiapkan pembelajaran, kurang informasi terbaru, keragaman karakter peserta didik, materi pembelajaran tertinggal karena harus meluangkan waktu untuk menemukan minat dan bakat serta mendampingi peserta didik mengikuti lomba nasional, kurang konsentrasi dalam menyampaikan materi kepada siswa. Kemudian faktor penghambat di lingkungan masyarakat adalah kehadiran guru di masyarakat yang jarang karena lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Menurut Ibu Ratna mengenai faktor penghambat adalah kurang komunikasi antara guru dengan orang tua serta masyarakat.

Dari analisa tersebut, menunjukkan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru terdapat permasalahan yang dapat menghambat peran guru dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penghambat peran guru ialah kemampuannya dalam mengajar tidak cukup, kurang wawasan guru, persiapan dalam mengajar kurang, adanya berbagai keragaman karakter yang dimiliki siswa, kurang bersosialisasi atau berkomunikasi antara guru dengan orang tua maupun masyarakat, kurang kehadiran guru di masyarakat, dan faktor fasilitas yang kurang mendukung. Untuk dapat mengatasi hambatan tersebut, seorang guru dapat melakukan upaya untuk mengatasinya seperti seorang guru harus memiliki keinginan yang tinggi dalam menambah wawasan dan ilmunya, memiliki sikap yang baik sehingga masyarakat mampu meladani, sehingga guru dapat menjalankan perannya dalam sekolah maupun pada lingkungan masyarakat.

Berdasarkan temuan pada paparan diatas, penulis mendapatkan bahwa seorang guru memerankan peran yang penting dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Peran guru tersebut yaitu, mendidik, mengarahkan atau membimbing, seseorang yang mengelola pembelajaran, memberi petunjuk atau disebut inisiator, menjadi fasilitator, pemberi nasehat dan dukungan atau motivasi, dan mengevaluasi pelajar guna membentuk minat dan bakat yang dimilikinya, serta menambah wawasan dan pengetahuan serta membangun karakter siswa. Hal tersebut dapat terlihat, bahwa guru memiliki kedudukan yang strategis dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan kepribadian serta mendidik siswanya sehingga bertambahnya wawasan peserta didik. Di lingkungan masyarakat guru berperan dalam menjadi contoh atau teladan, mengedukasi mengenai pendidikan, menghasilkan siswa yang berkontribusi serta bersaing di masyarakat dan memberikan solusi mengenai pendidikan sehingga masyarakat dapat menyadari bahwa pendidikan adalah hal yang penting. Kemudian, penghambat peran guru adalah kemampuan dalam mengajar tidak cukup, kurang wawasan guru, kurang persiapan dalam mengajar, keragaman karakter siswa, kurang bersosialisasi atau berkomunikasi antara guru dengan orang tua maupun masyarakat, kurang kehadiran guru di masyarakat, dan faktor fasilitas yang kurang mendukung.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penulisan ini adalah guru adalah faktor yang menentukan kesuksesan dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan yang berkualitas. Seorang guru memerankan peran yang penting dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peran guru tersebut yaitu, mendidik, mengarahkan atau membimbing, seseorang yang mengelola pembelajaran, memberi petunjuk atau disebut inisiator, menjadi fasilitator, pemberi nasehat dan dukungan atau motivasi, dan mengevaluasi pelajar guna membentuk minat dan bakat yang dimilikinya, serta menambah wawasan dan pengetahuan serta membangun karakter siswa. Hal tersebut dapat terlihat, bahwa guru memiliki kedudukan yang strategis dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan kepribadian serta mendidik siswanya sehingga bertambahnya wawasan peserta didik. Di lingkungan masyarakat guru berperan dalam menjadi contoh atau teladan, mengedukasi mengenai pendidikan, menghasilkan siswa yang berkontribusi serta bersaing di masyarakat dan memberikan solusi mengenai pendidikan sehingga masyarakat dapat menyadari bahwa pendidikan adalah hal yang penting.

Guru memiliki kedudukan yang strategis dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan kepribadian serta mendidik siswanya. Peranan yang dimiliki seorang guru tidak dilingkup sekolah saja tetapi, di masyarakat guru berperan dalam menjadi contoh atau teladan, mengedukasi, dan memberikan solusi mengenai pendidikan sehingga masyarakat dapat menyadari bahwa pendidikan adalah hal yang penting. Dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru, terdapat hambatan atau kendala yang dapat menghambat peran guru pada lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Penghambat peran guru adalah kemampuan dalam mengajar tidak cukup, minimnya wawasan guru, kurang persiapan dalam mengajar, keragaman karakter siswa, kurang bersosialisasi atau berkomunikasi antara guru dengan orang tua maupun masyarakat, kurang kehadiran guru di masyarakat, dan faktor fasilitas yang kurang mendukung. Untuk dapat mengatasi hambatan tersebut, seorang guru dapat melakukan upaya untuk mengatasinya

seperti seorang guru harus memiliki keinginan yang tinggi dalam menambah wawasan dan ilmunya, berkepribadian yang baik sehingga diteladani, agar dapat menjalankan perannya di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

REFERENCES

- [1] W. Jatirahayu, "Guru berkualitas kunci mutu pendidikan," *J. Ilm. Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 2013.
- [2] R. Rony, "Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency of School Organizational Culture Management Against Character Building Students," *Tafkir Interdiscip. J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 98–121, 2021.
- [3] A. F. Djollong, "Kedudukan guru sebagai pendidik," *Istiqlah J. Pendidik. Dan Pemikir. Islam*, vol. 4, no. 2, 2017.
- [4] D. Nuryani and I. Handayani, "Kompetensi guru di era 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan," 2020.
- [5] M. Mau, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 4, pp. 1–15, 2022.
- [6] M. Aspi and S. Syahrani, "Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan," *Adiba J. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 64–73, 2022.
- [7] M. Yasin and S. S. F. Jannah, "Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah," *DIAJAR J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 3, pp. 250–258, 2022.
- [8] H. Herwani, "PERAN GURU SEBAGAI PELAKU PERUBAHAN," *Educ. J. Gen. Specif. Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 391–396, 2022.
- [9] A. Sofyan, T. Feronika, and B. Milama, "Evaluasi Pembelajaran Sain Berbasis Kurtilas." Yasmi, 2019.
- [10] Jonatah Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2554.
- [11] Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D," *Bandung Alf.*, 2016.
- [12] R. F. Lubis, "Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa," *Kreat. J. Ilm. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 1–30, 2020.
- [13] M. Yasin, "Principal's Leadership Style in Facing the Modern World from the Educational Sociology Perspective at State Elementary School 007 Sangatta Utara," *Al Hikmah J. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–28, 2022.
- [14] D. Lazwardi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Al-Idarah J. Kependidikan Islam*, vol. 6, no. 2, 2016.
- [15] H. Darmadi, "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional," *Edukasi J. Pendidik.*, vol. 13, no. 2, pp. 161–174, 2015.
- [16] I. Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *J. Pendidik. dan Pemikir.*, pp. 20–37, 2021.
- [17] R. D. Fadilla, "PERAN GURU PPKn DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 2 BINJAI DALAM PENGEMBANGAN MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN." Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023.
- [18] F. Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD," 2017.
- [19] N. Nidawati, "Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran," *PIONIR J. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, 2020.
- [20] S. Saat, "Guru: status dan kedudukannya di sekolah dan dalam masyarakat," *AULADUNA J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 102–113, 2014.
- [21] M. Yasin and K. Fadilah, "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI KEKURANGAN TENAGA PENDIDIK DI SMP ISLAM MA'ARIF SANGATTA UTARA," *An-Nadzir J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 01, pp. 1–11, 2023.
- [22] J. Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan," *Stud. Didakt. J. Ilm. Bid. Pendidik.*, vol. 10, no. 01, pp. 51–62, 2016.
- [23] F. Yunistiati, M. A. ad Djalali, and M. Farid, "Keharmonisan keluarga, konsep diri dan interaksi sosial remaja," *Pers. J. Psikol. Indones.*, vol. 3, no. 01, 2014.
- [24] M. Yasin and N. Habibah, "Prinsip-Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak," *JPS J. ILMU Pendidik. Sos.*, vol. 1, no. 1, pp. 42–49, 2023.
- [25] G. Adi Nugroho and S. H. Sundari, "PERAN SOSIAL GURU DI MASYARAKAT (Studi Kasus di Kelurahan Wonokarto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2013)." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- [26] N. F. Siagian, "Peran Guru Bk Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTsN 3 Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- [27] M. Jannah and J. Junaidi, "Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar," *J. Sikola J. Kaji. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 3, pp. 191–198, 2020.